

**KEGIATAN KETERAMPILAN DAUR ULANG SAMPAH KAIN
DI KAMPUNG KB MEKAR SEJAHTERA KELURAHAN AIR
HITAM, KOTA SAMARINDA**

**FABRIC WASTE RECYCLING SKILLS ACTIVITY IN THE
VILLAGE OF KB MEKAR SEJAHTERAN AIR HITAM
VILLAGE, SAMARINDA CITY**

Riza Hayati Ifroh^{1,a)}, Humaira Irawardani^{2,b)}, Ni'matul Awalia Octaviani^{3,c)}, dan Nur
Azijah Janatil Alyah^{4,d)}

Email : ^{a)} humairairawardani@yahoo.com

¹*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Jl.Sambaliung
Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur*

Abstract

This community empowerment activity aims to increase awareness of the KB village community regarding the waste problem through cloth waste recycling skills. This empowerment uses a qualitative study with the interview method. The target of empowerment is the entire community in the Mekar Sejahtera KB village, Air Hitam, Samarinda. The results of the introduction of the problem in the KB village were that the PIK-R in the KB village was not implemented, the case of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in 2019 was 1 case, there was a problem regarding waste and there were residents who did not use vaccines for their children. The problem-solving method in empowerment activities uses the Focus Group Discussion (FGD) method with several community leaders and residents of the KB village. Community empowerment activities carried out are the skills of recycling cloth waste by utilizing used materials. The result of this empowerment activity is an increase in knowledge and skills regarding the importance of managing waste by recycling cloth waste to create product creativity in involving the community.

Keywords : *recycle, cloth waste, KB village, Mekar Sejahtera*

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kampung KB mengenai permasalahan sampah melalui keterampilan daur ulang sampah kain. Pemberdayaan ini menggunakan studi kualitatif dengan metode wawancara. Sasaran pemberdayaan adalah seluruh masyarakat di kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam, Samarinda. Hasil dari pengenalan masalah di kampung KB adalah PIK-R kampung KB tidak terlaksana, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2019 terdapat 1 kasus, terdapat masalah mengenai sampah dan terdapat warga yang tidak menggunakan vaksin pada anaknya. Metode pemecahan masalah dalam

kegiatan pemberdayaan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama beberapa tokoh masyarakat dan warga kampung KB. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah keterampilan daur ulang sampah kain dengan memanfaatkan bahan bekas. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya mengelola sampah dengan cara mendaur ulang sampah kain untuk menciptakan kreativitas produk dalam melibatkan masyarakat.

Kata Kunci : daur ulang, kampung KB, Mekar Sejahtera, sampah kain

PENDAHULUAN

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW atau dusun yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB bertujuan antara lain untuk mengentaskan kemiskinan, terbinanya peserta KB aktif, diaplikasikannya 8 fungsi keluarga, dan terjadi koordinasi lintas sektor. Dalam meningkatkan kegiatan di kampung KB, peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk kesinambungan kegiatan dan tercapainya cita-cita kampung KB sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama di daerah pinggiran dan terpencil.

Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting karena pemberdayaan masyarakat merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan dan masyarakat dan menjadi salah satu dari strategi global dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat sebagai target utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Kampung KB dapat dijadikan sebagai salah satu tempat pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku dan cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga tercapai masyarakat yang mandiri dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu dari 8 fungsi keluarga dalam aplikasi kampung KB adalah fungsi lingkungan. Semua bentuk tingkah laku anggota keluarga berawal dari keluarga. Cara yang dapat ditempuh melalui fungsi ini adalah menjaga kelestarian lingkungan sekitar, menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan damai. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus dimulai dari individu dan dari hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat ditularkan sehingga menjadi

kebiasaan dalam keluarga maupun masyarakat sehingga terjadi perubahan yang besar.

Terkait permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulnya masalah sampah, maka diperlukan upaya untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Singhirunnusorn dkk (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah adalah melalui partisipasi warga dengan mendaur ulang sampah yang berbasis masyarakat. Tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan (Cunningham, 2004).

Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah). Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Prinsip *Reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Dan juga menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. Prinsip *Recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang.

Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri nonformal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *Recycle* adalah mengubah sampah plastik menjadi souvenir, mengolah sampah organik menjadi kompos, mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau miniatur, dan lain-lain.

Masyarakat kampung KB memiliki aktivitas menjahit yang menghasilkan hasil samping berupa kain perca. Meskipun tidak semua masyarakat memiliki aktivitas menjahit, kain perca yang terdapat di kampung KB cukup banyak, tetapi kain perca tersebut tidak dimanfaatkan lebih lanjut oleh masyarakat menjadi produk yang

bermanfaat. Salah satu aplikasi *Recycle* pada masyarakat Kampung KB memanfaatkan kain perca menjadi taplak meja. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kampung KB tentang daur ulang barang-barang bekas melalui pelatihan pembuatan taplak meja dari kain perca.

METODOLOGI KEGIATAN

Metode pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang berbasis kegiatan keterampilan daur ulang sampah kain yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang terdapat di lingkungan sekitar di Kampung KB Mekar Sejahtera. Populasi dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan ini yaitu kelompok kader-kader Posyandu dan tokoh masyarakat dengan peserta pelatihan yang berjumlah 17 orang. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan dilakukan di Posyandu wilayah Kampung Keluarga Berencana Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda.

Dalam kegiatan keterampilan daur ulang sampah kain berupa taplak meja ini membutuhkan beberapa bahan, yaitu kain bekas, benang, dan pernak pernik tambahan. Sementara itu, alat yang digunakan adalah jarum, gunting, tempat cetak kain, dan pensil atau pulpen.

Untuk evaluasi kegiatan, tim melakukan uji keterampilan mengenai konsep dan praktik pembuatan taplak meja dari sampah kain. Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok kader-kader Posyandu dan tokoh masyarakat dalam observasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Mekar Sejahtera dilakukan melalui beberapa tahapan. **Pertama**, pengenalan masyarakat Kampung KB yang dilakukan dengan pendekatan atau perkenalan dengan para tokoh masyarakat, para Kader, Ketua RT, dan juga dengan masyarakat sekitar. Pengenalan masyarakat pertama kali dilakukan melalui pertemuan dengan para Kader Posyandu RT 26, 30, 34 yang pada saat itu sedang terlaksana kegiatan Posyandu pada tanggal 9 Februari 2019. Pada pengenalan masyarakat dilakukan perkenalan dengan beberapa kader posyandu dan melihat kegiatan posyandu. Pada pertemuan ini pihak posyandu menyampaikan kegiatan rutin dari posyandu

sendiri, yaitu senam yang diperuntukkan bagi lansia yang rutin dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi. Pertemuan kedua adalah bertemu dengan beberapa ketua pelaksana dari beberapa kegiatan rutin, yaitu pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak setiap hari Jumat, kegiatan pelatihan di bengkel bagi para remaja putus sekolah agar mereka dapat bekerja, dan kegiatan UPPKS Kampung KB.

Kedua, pengenalan masalah yang juga dilakukan pada beberapa orang yang berpengaruh di Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam, mulai dari Ketua Kampung KB sekaligus Ketua RT, beberapa kader Posyandu, Ketua PLKB dan juga beberapa informasi dari masyarakat sekitar. Pengenalan masalah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marhati dan Bu Wakusu selaku Kader Posyandu didapatkan informasi kesehatan berupa: a) Angka kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) pada tahun 2019 sebanyak 1 kasus, b) masih terdapat masalah sampah di RT 26 Gang 11 di mana masyarakat sekitar masih tidak memiliki kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, masyarakat atau warga membuang sampah di lahan kosong, dan c) masih ada warga yang tidak bersedia divaksin dikarenakan masalah kepercayaan. Warga yang tidak mau di vaksin ini memiliki seorang anak yang memiliki riwayat gizi kurang, namun semenjak anaknya mengalami gizi kurang, pada anak berikutnya warga tersebut sudah bersedia untuk di vaksin.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Iwan selaku Ketua Kampung KB sekaligus selaku Ketua RT 30 dan wawancara dengan Ibu Artha selaku Ketua PLKB, didapatkan informasi berupa PIK-R Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam pernah berjalan atau terlaksana, tetapi sekarang sudah tidak terlaksana lagi. Berdasarkan hasil informasi dari beberapa pihak, alasan dari tidak lagi berjalannya PIK-R tersebut adalah dikarenakan beberapa hal yaitu; ketua PIK-R sudah bekerja dan tidak bertempat tinggal di Kampung KB tersebut lagi sehingga tidak ada yang membina serta para remaja di Kampung KB sibuk sekolah dan bekerja sehingga sulit mempertemukan satu sama lainnya.

Ketiga, upaya penyadaran Kampung KB Mekar Sejahtera yang dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilaksanakan di Posyandu Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam Samarinda yang dihadiri oleh beberapa Kader Posyandu, Ketua Kampung KB dan juga masyarakat Kampung KB. Di dalam FGD disampaikan beberapa hal berikut :

1. Latar belakang pemberdayaan Kampung KB, yaitu dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting karena sebagai sasaran utama dari promosi kesehatan, dan masyarakat merupakan salah satu dari strategi global dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat sebagai target utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan Kampung KB dapat dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku dan cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga tercapai masyarakat yang mandiri dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
2. Identifikasi masalah. Penyampaian identifikasi masalah yang ditemukan di Kampung KB Mekar Sejahtera adalah PIK-R yang tidak terlaksana, masalah sampah, angka kasus DBD tahun 2019 sebanyak 1 kasus dan masih terdapat warga yang tidak bersedia di vaksin karena kepercayaan.
3. Penyampaian prioritas masalah terpilih dan rancangan program intervensi yaitu; PIK-R tidak terlaksana : Pembinaan PIK-R oleh Kampung KB, Masalah sampah : Daur ulang sampah, Masih ada warga yang tidak bersedia di vaksin : Sosialisasi terkait vaksin oleh Puskesmas.

Berdasarkan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) prioritas masalah terpilih adalah masih adanya warga atau masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan atau mengenai masalah sampah di Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam Samarinda. Selanjutnya, program intervensi yang terpilih berdasarkan kesepakatan dari para peserta FGD adalah daur ulang sampah berupa pembuatan taplak meja berbahan dasar kain perca. Para peserta memilih kain perca atau kain yang tidak terpakai untuk dibuat keterampilan atau daur ulang sampah karena di Kampung KB Mekar Sejahtera masih cukup banyak sampah kain di beberapa rumah warga yang tidak tertangani. Masyarakat sepakat untuk membuat taplak meja berbahan dasar kain perca karena ingin meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan kain perca yang sekaligus juga bisa pula meningkatkan kegiatan UPPKS Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam.



Gambar 1. Focus Group Discussion

Keempat, perencanaan model intervensi. Model pemberdayaan yang dilaksanakan di Kampung KB Mekar Sejahtera adalah berupa pemberdayaan pada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar Kampung KB dengan pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah, yaitu pembuatan taplak meja dari sisa-sisa kain yang tidak terpakai atau biasa disebut kain perca.

Konsep dari model pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Mekar Sejahtera ini adalah model pengembangan lokal, yaitu pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan model pengembangan lokal sebagai upaya pemecahan masalah masyarakat melalui partisipasi masyarakat dan dengan pengembangan potensi masyarakat dan sumber daya lokal. Selain itu juga menggunakan model pemberdayaan masyarakat yang meliputi partisipasi, kepemimpinan, keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan masyarakat yang semuanya di rangkum dalam kegiatan keterampilan mendaur ulang sampah.

Pada pelaksanaan program intervensi ibu-ibu yang mengerti mengenai pembuatan taplak meja ini memberi arahan kepada yang lainnya, sehingga semuanya turut berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah tersebut. Pada kegiatan intervensi ini ada ibu-ibu yang bertugas menggunting-gunting kain perca, ada yang bertugas mencetak ukuran kain perca menjadi bentuk lingkaran, dan ada yang menjahit kain perca.

Kelima, implementasi. Implementasi program daur ulang sampah dihadiri oleh sekitar 15 orang ibu-ibu dari masyarakat kampung KB. Intervensi dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2019 pada pukul 15.00. Adapun beberapa alat dan bahan yang disiapkan untuk pelaksanaan program seperti; Kain perca, jarum, benang, cetakan, pulpen/pensil, dan gunting. Alat dan bahan yang disiapkan semuanya disiapkan oleh para peserta kegiatan intervensi. Pada kegiatan implementasi ini ibu-

ibu atau peserta intervensi Kampung KB berbagi tugas dalam pembuatan taplak meja tersebut.

Adapun pembagian tugas dari kegiatan pembuatan taplak meja dari kain perca ini yaitu :

1. Membentuk kain perca menjadi lingkaran-lingkaran, dalam jumlah yang sebanyak-banyaknya.
2. Menggantung kain perca yang sudah dicetak.
3. Menjahit kain perca yang sudah dipotong-potong dalam bentuk lingkaran menjadi bentuk bunga.
4. Menjahit kain perca menjadi taplak meja yang utuh.



Gambar 2. Suasana pembuatan taplak meja



Gambar 3. Hasil pembuatan daur ulang

Dalam kegiatan pembuatan taplak meja dari kain perca ini para peserta intervensi sangat antusias dalam mengerjakannya dan sangat antusias untuk menyelesaikan taplak meja berbahan dasar kain perca tersebut.

Keenam, evaluasi dan monitoring. Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan cara berikut:

1. Evaluasi Input

Sebelum dilaksanakannya program intervensi Pemberdayaan Kampung KB di Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda, segala

kebutuhan selama proses pelaksanaan pemberdayaan Kampung KB telah dipersiapkan.

2. Evaluasi Proses

Proses pelaksanaan pemberdayaan di Kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda terlaksana sesuai dengan urutan pemberdayaan kampung KB mulai dari pengenalan masyarakat yang dilaksanakan dengan mendatangi Kampung KB langsung dan berinteraksi dengan warga Kampung KB, pengenalan masalah dengan metode wawancara dengan beberapa warga Kampung KB dan tokoh masyarakat Kampung KB serta observasi langsung, penyadaran dan perencanaan model pemberdayaan dengan menggunakan metode diskusi dengan mengundang beberapa orang berpengaruh di kampung KB dan juga mengundang beberapa warga Kampung KB, implementasi yang mengikutsertakan masyarakat Kampung KB sebagai upaya pemberdayaan agar turut berpartisipasi, serta evaluasi dan monitoring. Walaupun dalam proses pelaksanaan sedikit terkendala terhadap waktu pemberdayaan yang tidak sesuai dengan perencanaan dikarenakan ada beberapa kendala di lapangan. Sehingga pertemuan satu ke pertemuan lainnya terlalu jauh jarak waktunya.

Kemudian kendala lainnya yaitu pada pertemuan tahap penyadaran, yaitu pada saat kegiatan FGD hendak dilaksanakan ada sedikit masalah pada LCD sehingga kegiatan FGD sedikit terlambat dan pada akhirnya LCD tidak dapat digunakan.

3. Evaluasi Output

Hasil dari pelaksanaan program intervensi pemberdayaan kampung KB Mekar Sejahtera Kelurahan Air Hitam yaitu; terlaksananya program pemberdayaan masyarakat berupa daur ulang sampah pembuatan taplak meja yang berbahan dasar kain sisa atau kain perca, dan hasil pembuatan daur ulang sampah berupa taplak meja. Program terlaksana dengan baik dan masyarakat antusias mengerjakan intervensi program ini. Program intervensi bertujuan untuk meningkatkan UPPKS Kampung KB Mekar Sejahtera dengan keahlian yang dimiliki.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar salah satunya melalui kegiatan keterampilan daur ulang sampah kain bersama tokoh masyarakat dan warga di Kampung KB Mekar Sejahtera.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung KB Mekar Sejahtera sebagai wahana yang diharapkan mampu membawa perubahan pada sikap, perilaku, dan cara berpikir masyarakat dalam mencapai kemandirian kesehatan lingkungan.

Masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Pelaksanaan pemberdayaan ini juga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya mengelola sampah dengan cara mendaur ulang sampah kain untuk menciptakan kreatifitas produk dalam melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktafiyana, A. 2018. *Pemberdayaan Kampung KB*. Diakses pada tanggal 26 April 2019. <http://eprints.umm.ac.id>.
- Amrina, H., & Wibowo, S. E. (2018). *Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mensukseskan Program BKKBN "Dua Anak Lebih Baik" di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda*.
- Moyong, AM. 2014. *Pengertian Sampah*. Diakses pada tanggal 26 April 2019. [Digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id).
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Istiadi, A. (2017). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (studi pada kelompok sasaran keluarga dengan remaja di dusun waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)*. *Publika*, 5(4).
- Kementrian Kesehatan. 2017. *Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta : <http://www.depkes.go.id>.
- Mardiyo, 2017. *Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. <http://www.academia.edu>.
- Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Center for Strategic and International Studies.